



PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Editor Officer : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia
Email : Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id
Alamat Jurnal : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

SOSIALISASI TENTANG MENGELOLA SAMPAH PADA SELOKAN DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU

¹⁾Soni Ayi Purnama, ²⁾Yusran Panca Putra, ³⁾Willi Novrian

^{1,2,3)}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik

Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A

*Email: soni.mkom@unib.ac.id

Abstrak

Banyaknya aliran irigasi seperti selokan di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang perlu dijaga kebersihannya, menjaga kebersihan dari sampah ini diperlukan agar terciptanya lingkungan yang sehat. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bimbingan pada masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu tentang mengelola sampah organik basah yang bersumber dari tumpukan sampah di selokan ataupun sampah rumah tangga, hal tersebut agar masyarakat mampu mengelola sampah organik basah menjadi pupuk cair yang memiliki nilai kebermanfaatan dan terciptanya lingkungan yang bersih dari sampah. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah organik basah kepada masyarakat ini yaitu terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi untuk menjaga irigasi yakni selokan yang bersih dari sampah dan masyarakat dapat mengelola sampah organik basah menjadi pupuk cair yang memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Sampah Organik Basah, Selokan, Pupuk Organik Cair.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan salah satunya adalah kebersihan selokan yang berada disekitaran tempat tinggal warga. Penyebab selokan yang tidak bersih yaitu akibat adanya sampah yang menumpuk. Sampah menjadi permasalahan utama dari penyumbatan dan pencemaran lingkungan, hingga berdampak pada bencana alam. Bencana alam yang dimaksudkan yaitu banjir, banjir dapat mengakibatkan naiknya permukaan air akibat curah hujan yang tinggi, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang rusak, pencairan salju yang cepat dan terhambatnya saluran air [1].

Terciptanya sebuah kondisi kebersihan lingkungan selokan dapat kita wujudkan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya tidak membuang sampah ke selokan, jika setiap individu manusia menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah, lingkungan yang bebas dari sampah akan terhindar dari penyakit, terhindar dari banjir. Sampah ini akan menghambat aliran selokan yang mengakibatkan distribusi aliran air menjadi terganggu [2].

Banyaknya aliran irigasi seperti selokan di Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang perlu dijaga kebersihannya, menjaga kebersihan dari sampah ini diperlukan agar meminimalisir terjadinya bencana banjir. Menjaga selokan dari penumpukan sampah harus didukung dengan warga yang tergerak menjaga kebersihan lingkungan sehingga meminimalisir terjadinya bencana banjir dan menjadikan lingkungan yang sehat [3]. Hal tersebut juga diperlukan pengelolaan sampah terkhusus pada selokan.

Melihat permasalahan di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, yaitu warga masyarakatnya belum banyak yang memanfaatkan pengetahuan tentang teknologi pengelolaan sampah organik basah yang berasal dari sampah yang

dihasilkan dari limbah rumah tangga ataupun sampah yang bertumpuk pada solokan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan teknologi pengelolaan sampah organik basah yang berasal dari tumpukan sampah di solokan ataupun limbah rumah tangga yang dimanfaatkan menjadi pupuk organik agar dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup masyarakat.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini metode pelaksanaan yang dilakukan mencakup metode presentasi/ceramah, metode tanya jawab (*Focus Group Discussion*), metode praktik dan metode pendampingan.

a. Metode presentasi/ceramah

Metode presentasi/ceramah ini dilakukan untuk pengenalan kemanfaatan, dan implementasi pembuatan pupuk organik.

b. Metode tanya jawab (*Focus Group Discussion*)

Metode tanya jawab dilakukan pada saat penjelasan tentang teori pembuatan pupuk organik serta tata cara mempraktikannya. Metode ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penggunaan teknologi untuk membuat pupuk organik yang bersumber dari sampah basah.

c. Metode Evaluasi Kirkpatrick

Evaluasi terhadap program pelatihan terdiri dari empat level yaitu evaluasi level 1 (*reaksi/reaction*), evaluasi level 2 (*belajar/learning*), evaluasi level 3 (*perilaku/behavior*) dan yang terakhir adalah evaluasi level 4 (*hasil/result*) [4].

Evaluasi level 1 (*Reaksi*) merupakan penilaian terhadap reaksi peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan. Peserta menilai kualitas penyampaian pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat dipengaruhi oleh minat, perhatian dan motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Dan orang belajar lebih baik ketika mereka merespons secara positif lingkungan belajar mereka [4]. Menurut Kirkpatrick, kepuasan pelatihan/pelatihan diukur dari beberapa aspek diantaranya: (1) kualitas materi; (2) fasilitas yang tersedia; (3) strategi/metode yang digunakan oleh pelatih; (4) media pembelajaran, (5) waktu kegiatan; (6) keterlibatan peserta; (7) fasilitas (sarana dan prasarana); (8) menu konsumsi disediakan [4].

Evaluasi level 2 (*Belajar*) memfokuskan pada hasil instruksional yang telah dicapai peserta setelah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Saat melakukan pelatihan, tiga dimensi umumnya disampaikan: (1) pengetahuan; (2) sikap; (3) keterampilan [3]. Peserta pelatihan dianggap berhasil mengikuti kegiatan pelatihan apabila pengetahuan, sikap dan keterampilannya meningkat sesuai yang diharapkan dari hasil pelatihan. Suatu program pelatihan dapat dikatakan gagal jika pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta tidak berubah sebelum dan sesudah pelatihan [4].

Evaluasi level 3 (*Perilaku*) adalah sebuah tolak ukur untuk melihat perubahan perilaku setelah pelatihan [4]. Penilaian kepada peserta pelatihan yang telah menyelesaikan program pelatihan dan kembali ke lingkungan masyarakat atau kehidupan sosial. Tingkat ini menilai bagaimana peserta pelatihan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tahap ketiga ini juga dapat dikatakan sebagai evaluasi terhadap hasil program pelatihan [5].

Evaluasi pada level 4 (*Hasil*) berfokus pada pencapaian hasil akhir dan dampak dari pelatihan/program pada individu terhadap lingkungan masyarakat atau kehidupan sosial. Hasil tersebut antara lain peningkatan produktivitas, peningkatan kinerja, peningkatan kedisiplinan, efisiensi waktu, peningkatan kualitas. Penilaian tingkat 4 ini disebut juga penilaian dampak (*impact*) [5].

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Pembahasan

Kegiatan pengabdian “Sosialisasi Tentang Mengelola Sampah Pada Selokan di Kelurahan Sawah Lebar Baru” telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh warga masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Baru. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka. Pada kegiatan ini tim pengabdian telah menyusun dan mempersiapkan modul guna memudahkan kelompok masyarakat dalam memahami materi sosialisasi.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 3 orang dosen, 3 mahasiswa dan 1 praktisi pengelola sampah organik. Pembuatan pupuk cair bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru agar mampu mengelola sampah organik basah yang berasal dari sampah yang menyumbat aliran selokan maupun sampah rumah tangga sehingga menjadi pupuk cair yang memiliki nilai kebermanfaatannya. Tahap awal yang dilakukan adalah tim pengabdian adalah dengan metode presentasi/ceramah yang dilakukan untuk menyampaikan tujuan sosialisasi, pentingnya pengelolaan sampah organik basah, kemanfaatannya, dan implementasi pembuatan pupuk cair. Selanjutnya dilaksanakan praktek oleh masyarakat yang menjadi peserta sosialisasi. Tim pengabdian mendampingi pembuatan pupuk cair hingga masyarakat menyelesaikan pembuatan pupuk cair yang dipandu dalam modul sosialisasi.

Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Baru dalam membuat pupuk organik, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada masyarakat mulai dari tahap pengumpulan sampah, penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan, hingga proses pembuatan pupuk organik.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Bulan				Indikator Capaian
		Juni	Juli	Agustus	September	
1.	Penyusunan Proposal					Proposal
2.	Persiapan Kegiatan					Lokasi, kesepakatan, rencana kelompok
3.	Pelaksanaan					Sosialisasi, media, aktivitas kelompok
4.	Publikasi					Artikel
5.	Pelaporan					Laporan akhir



Gambar 1. Tim pengabdian sedang menyampaikan tujuan sosialisasi



Gambar 2. Tim pengabdian sedang menjelaskan tentang pembuatan pupuk organik basah



Gambar 3. Tim pengabdian bersama masyarakat melakukan tanya jawab



Gambar 4. Serah terima *compost bag* sebagai media pengumpulan sampah oleh

3.2. Hasil

Hasil dari sosialisasi selanjutnya diukur menggunakan metode Kirkpatrick dengan jumlah 10 indikator dan 15 peserta, untuk mengetahui efektifitas atau kinerja dari sosialisasi yang diberikan dengan hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian pemahaman peserta sosialisasi menggunakan metode Evaluasi Kirkpatrick

No	Level	Jumlah Indikator	Nilai	Kategori
1	Reaksi	3	92,1	Sangat Baik
2	Belajar	3	91,1	Sangat Baik
3	Perilaku	2	91,2	Sangat Baik
4	Hasil	2	91,7	Sangat Baik

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa nilai reaksi yaitu 92,1 dengan kategori sangat baik, nilai belajar yaitu 91,1 dengan kategori sangat baik, aspek perilaku dengan nilai 91,2 dengan kategori sangat baik, dan hasil dengan nilai 91,7 dengan kategori sangat baik. Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi pengelolaan sampah organik basah terkhusus sampah organik basah yang bersumber dari sampah yang bertumpuk pada solokan maupun sampah rumah tangga, sehingga sampah organik basah tersebut dapat menjadi sebuah pupuk organik cair yang memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat.

5. SARAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik sampah ini merupakan tahap awal untuk menciptakan sebuah produk pupuk cair, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan pupuk organik cair.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Sawah Lebar Baru yang telah mempersiapkan kegiatan sosialisasi ini dan kepada masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sebastian, L. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*, Volume 8 No. 2.
- [2] Deye, Ongko, J. S., Phangetu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.
- [3] Subroto, W., & Prawitasari, M. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah di Bantaran Sungai Kelurahan Benua Anyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*.
- [4] Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J.D. 2008. *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.

- [5] Widoyoko, S. Eko Putro (2017) Evaluasi Program Pelatihan, Jakarta : Pustaka Pelajar
- [6] Artiningsih. (2008). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Sejati. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Sucipto. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Penerbit Gosityem Publishing.